PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 MELALUI APLIKASI WHATSAPP DI LEMBAGA TPQ R.A AL-MUSTA'IN KAYOMAN PURWOSARI PASURUAN

Ulfatun Nisa'[1)], Firda Hariyanti[2)]
Prodi Pendidikan Matematika, Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pasuruan[1)2)]
nisaazani669@gmail.com[1)], firda@itsnupasuruan.ac.id[2)]

Abstrak

Pencegahan penularan covid-19 melalui aplikasi WhattsApp dilakukan dengan tujuan agar seluruh warga TPQ R.A.Al-Musta'in baik dari kepala TPQ, pengajar, dan santri dapat memahami pencegahan covid-19 dan menerapkan hidup sehat dengan mematuhi protokol kesehatan 3M. Pencegahan covid-19 dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dan edukasi mencuci tangan dengan benar. Adapun metode pelaksanaan program kegiatan ini diantaranya, observasi, perencanaan kegiatan, sosialisasi dan edukasi. Melalui 3 metode pelaksanaan tersebut penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai optimalisasi dari implementasi kegiatan ini adalah 1). Adanya WhatsApp grup lembaga, artinya seluruh warga TPQ R.A.Al-Musta'in tergabung dalam WhatsApp grup tersebut. 2). Memungkinkan melakukan komunikasi dengan efektif melalui pesan suara. 3). Hemat data internet. Sehingga memungkinkan sasaran target dalam kegiatan ini terpenuhi. Keberhasilan pencegahan penularan Covid-19 melalui aplikasi WhatsApp ini secara fisik terlihat dari kebiasaan baru yang telah dilakukan di TPQ R.A Al-Musta'in yaitu kebiasaan mencuci tangan sebelum pelaksanakan kegiatan, kesadaran menjaga diri dan lingkungan dengan menggunakan masker dan menjaga jarak.

Kata kunci : Pencegahan, Covid-19, WhatsApp

Abstract

Prevention of covid-19 transmission through the WhattsApp application is carried out with the aim that all TPQ R.A. Al-Musta'in residents both from the TPQ head, teachers, and students can understand the prevention of covid-19 and implement a healthy life by complying with the 3M health protocol. Prevention of COVID-19 is carried out through socialization and education on proper hand washing. The methods of implementing this activity program include observation, activity planning, socialization and education. Through these 3 implementation methods, the use of the WhatsApp application as an optimization of the implementation of this activity is 1). The existence of an institutional WhatsApp group, meaning that all TPQ R.A. Al-Musta'in residents are members of the WhatsApp group. 2). Allows for effective communication via voicemail. 3). Save internet data. This allows the targets in this activity to be met. The success of preventing the transmission of Covid-19 through the WhatsApp application is physically visible from the new habits that have been carried out at TPQ R.A Al-Musta'in, namely the habit of washing hands before carrying out activities, awareness of taking care of oneself and the environment by using masks and maintaining distance.

Keyword : *Prevention, Covid-19, WhatsApp*

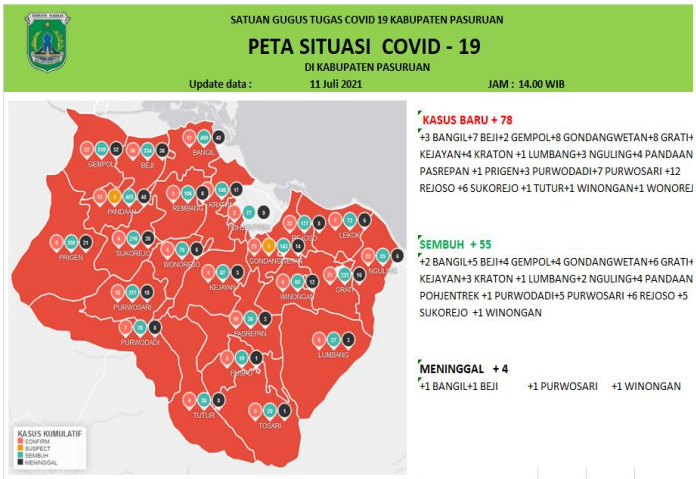
Article Info
Received date: 15 April 2021 Revised date: 30 May 2021 Accepted date: 30 July 2021

PENDAHULUAN

Semenjak kasus pertama virus corona dikonfirmasi terjadi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sampai saat ini. Banyak hal yang membuat program dan kegiatan dalam bidang apapun mengharuskan untuk melakukan penyesuaian. Pemerintah terus berupaya untuk menangani pencegahan dan memutus mata rantai penyebaran Corona Virus Diseas 2019 (Covid-19) dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan sebagai salah satu kegiatan pelajaran pemberdayaan masyarakat.

Upaya dalam mengoptimalkan penanganan Covid-19 dapat dimulai dari lembaga pendidikan baik pada lembaga pendidikan formal maupun non formal. Sosialisasi dan edukasi wajib diberikan pada semua kalangan masyarakat hingga plosok Desa. Salah satu daerah di Pasuruan perlu menjadi perhatian yaitu Desa Kayoman Kecamatan Purwosari.

Kecamatan purwosari masuk dalam status zona merah dengan jumlah kasus baru tertinggi se-Kabupaten Pasuruan yaitu sebanyak 12 orang. Hal tersebut dilansir dari Satgas Covid update 11 Juli 2021 ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Persebaran Covid-19 Kab. Pasuruan

Berdasarkan data tersebut, perlu adanya kegiatan yang dapat membantu masyarakat daerah Purwosari Kabupaten Pasuruan dalam pencegahan covid-19. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah sosialisasi dan edukasi dalam menerapkan 3M. Kegiatan ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk mengurangi kasus covid-19 yang sedang melonjak kembali. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari lembaga pendidikan yaitu berkolaborasi dengan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) untuk para santri yang merupakan masyarakat desa Kayoman Purwosari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di TPQ Al- Musta'in tidak lain karena TPQ merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an kepada anak-anak usia dini. Karena pendidikan non-formal ini dari hasil obeservasi masih melakukan kegiatan tatap muka, meskipun sudah dibatasi jumlah santrinya dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan tidak setiap hari. Namun demikian, kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang Covid-19 perlu dilakukan karena pengetahuan tentang cara pencegahan dan penularan Covid-19 harus diketahui sejak dini, khsusnya bagi seluruh warga di TPQ Raudlatul Atfal Al-Musta'in yang terletak di Desa Kayoman Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan.

Desa Kayoman adalah bagian dari Wilayah Kecamatan Purwosari secara geografis terletak pada bagian sebelah Barat Daya Kabupaten Pasuruan dengan ketinggian rata-rata di atas permukaan laut $\pm$ 1000 m. - 1200 m. Berdasarkan rencana program kegiatan, yaitu menfasilitasi pembentukan TPQ duta

perubahan perilaku pencegahan Covid-19, yang berfokus pada edukasi kesehatan dan pembiasaan normal baru.

Berdasarkan prinsip Realistis-Pragmatis program-program kegiatan yang direncanakan pada dasarnya bertumpu pada permasalahan dan kebutuhan nyata dilapangan. Salah satu program yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi pencegahan covid-19. Pemerintah gencar melakukan kampanye tentang pencegahan covid-19 berdasarkan anjuran WHO dan menyusun rencana untuk menghadapi pandemi Covid-19 ini. Lia, Seri, dan Henny (2020) berpendapat terdapat 2 cara yang menjadi kunci pengendalian penularan Covid-19 yang dapat dilakukan masyarakat yaitu jaga jarak dan rajin mencuci tangan dengan sabun. Meskipun kegiatan mencuci tangan merupakan hal yang terlihat sederhana dimasa pandemi seperti saat ini, Namun mencuci tangan adalah langkah awal yang paling efektif dan mudah untuk dilakukan untuk menjaga kesehatan dan perlindungan diri dari Covid-19.

Kegiatan ini dipilih melalui beberapa pertimbangan antara lain di lembaga TPQ R.A.Al-Musta'in belum pernah ada sosialisasi pencegahan Covid-19, tidak adanya pengetahuan tentang edukasi mencuci tangan dengan benar yang sudah menjadi kebiasaan baru dimasa pandemi. Sedangkan informasi terkait persebaran covid-19 di Kabupaten Pasuruan yang di lansir dari situs resmi pemerintahan kabupaten pasuruan menunjukkan bahwa kecamatan Purwosari dalam zona merah. Wiku Adisasmito mengatakan bahwa kasus baru Covid-19 terus mengalami peningkatan. Indonesia mencatat rekor baru penambahan kasus covid-19 mencapai angka 8.369 pada kamis (3/12/20). Pentingnya sosialisasi dan edukasi pencegahan covid-19 perlu dilakukan untuk menekan angka penularan covid-19 di Indonesia. Kegiatan yang dapat membantu masyarakat dapat dimulai dengan melaksanakan sosialisasi pada lembaga-lembaga pendidikan, salah satunya lembaga TPQ R.A Al-Musta'in sebagai salah satu komunitas pendidikan non formal yang ada di desa Kayoman, kecamatan Purwosari, kabupaten Pasuruan.

Jika dilihat berdasarkan SDM pada tingkat pendidikan masyarakat di desa Kayoman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jenjang Pendidikan Masyarakat Kayoman

Uraian Pendidikan Formal Masyarakat	**L**	**P**
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	80	90
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	70	80
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	90	125
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	220	220
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	50	40
Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	75	85
Tamatan SD sederajat	354	400
Jumlah Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP	176	179
Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	401	415

Tamatan SLTP sederajat	124	120
Tamatan SLTA sederajat	25	12
Tamatan D1	2	0
Tamatan S1	7	3
Tamatan S2	1	0
Tamatan S3	0	0
Jumlah Jenjang Pendidikan Formal	1990	2147

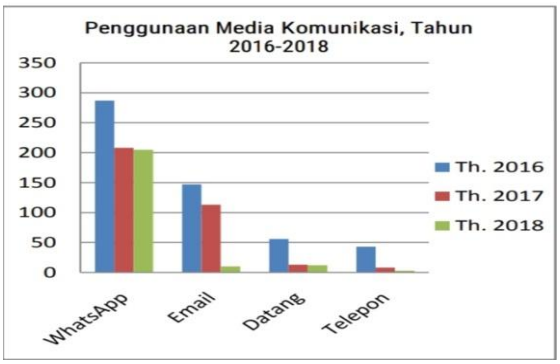
Sumber: Profil desa

Berdasarkan data tabel diatas dapat menjadi gambaran bahwa desa Kayoman merupakan salah satu desa terpencil dengan jumlah penduduk yang rata-rata jenjang pendidikannya hanya sampai di SMA. Untuk itu peningkatan pengetahuan perlu dilakukan terutama mengenai pencegahan Covid-19 yang dimulai dari komunitas TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal yang ada didesa Kayoman.

Permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan di lembaga TPQ Raudlatul Atfal Al-Musta'in. Kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang pencegahan Covid-19 diiharapkan dapat memberikan solusi terkait pencegahan covid-19 di TPQ R.A Al-Musta'in. Adapun program pencegahan penularan covid-19 yang direncanakan akan menggunakan aplikasi WhattsApp (WA) untuk pengimplemmentasiannya. Aplikasi WA saat ini dianggap sudah lumrah digunakan oleh seluruh warga diTPQ R.A Al-Musta'in baik pengajar, santri dan wali santri.

WhattsApp merupakan media sosial populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Umumnya para pengguna WA menyebutkan alasan memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada didalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis (Pranajaya & Hendra Wicaksono, 2017). Kemudahan dalam akses WA oleh masyarakat juga menjadi alasan sebagai sarana untuk memenuhi target dalam rencana kegiatan pengabdian masyarakat dalam mewujudkan program sosialisasi pencegahan covid-19 dan edukasi mencuci tangan dengan benar lebih optimal.

Berikut adalah alasan kenapa orang indonesia, mungkin juga seluruh dunia jatuh cinta pada WhatsApp dibanding media chat lainnya adalah 1). Whatsapp memiliki aplikasi chat yang sederhana. 2). Pengganti sms yang praktis. 3). Bukan media untuk "kepo" atau "stalking". 4). Interface yang simpel, mudah dipahami, dan hemat data internet. 5). Gratis dan tidak ada iklan. (Citra, 2018).



Sumber : Pusat data dan Dok.Ilmiah - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

Gambar 2. Jenis Media Komunikasi yang digunakan pemustaka, tahun 2016-2018

Selama kurun waktu tahun 2016-2018 diketahui dari hasil wawancara dengan beberapa pengguna jasa informasi diketahui bahwa pengguna layanan jasa informasi lebih menyukai menggunakan WhatsApp (Rahartri, 2019). Hal tersebut menginisiasikan kegiatan pencegahan penularan Covid-19 melalui aplikasi

WhatsApp ini dipilih untuk mengoptimalkan kegiatan sosialisasi pencegahan covid-19 dan edukasi mencuci tangan yang akan dilakukan diantaranya 1). Adanya WhatsApp grup lembaga, artinya seluruh warga TPQ R.A.Al-Musta'in tergabung dalam WhatsApp grup tersebut. 2). Melakukan komunikasi dengan efektif melalui pesan maupun pesan suara. 3). Hemat data internet, sehingga kemungkinan ada beberapa peserta yang tidak mengetahui share terkait ppt sosialisasi atau pamflet edukasi sangat kecil kemungkinannya.

METODE

1. Observasi

Pelaksanaan kegiatan observasi, pertama melakukan koordinasi kepada pihak lembaga terkait perencanaan kegiatan yang akan dilakukan di TPQ R.A Al-Musta'in. Kedua, menggali informasi terkait sejauh mana pengetahuan warga TPQ R.A. Al-Musta'in tentang Covid-19 dan pencegahannya. Ketiga, survei ketersediaan fasilitas mencuci tangan, masker dan alat pengukur suhu yang tersedia.

2. Perencanaan

Perencanaan program yang dilakukan sebagai langkah awal tercapainya tujuan dari kegiatan yang telah direncanakan. Pertama menetapkan tujuan program kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka menunjukkan fokus perhatian terhadap permasalahan khusus yang dihadapi oleh lembaga TPQ R.A. Al-Musta'in. Selanjutnya, memberikan solusi sebagai upaya dari permasalahan yang ditemukan pada tahap observasi. Berikut adalah tahapan kegiatan yang telah direncanakan.



Gambar 2. Tahapan-tahapan kegiatan

Tahapan kegiatan ini disusun agar program kegiatan ini berjalan optimal. selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi terhadap pencegahan Covid-19 di TPQ R.A. Al-Musta'in. Fokus kegiatan pada hasil yang akan dicapai.

3. Sosialisasi dan Edukasi

Tahap ketiga dalam pelaksanaan program kegiatan adalah sosialisasi pencegahan covid-19 dan edukasi mencuci tangan dengan benar bagi warga di TPQ R.A Al-Musta'in. Sosialisasi yang akan dilakukan adalah Memberikan penyuluhan tentang pencegahan covid-19 dengan cara Share PPT sosialisasi dan membuka sesi

tanya jawab di aplikasi WhattsApp.

Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan edukasi yang dimulai dengan pengadaan banner edukasi mencuci tangan dengan benar pada halaman lembaga TPQ. Memberikan edukasi cara mencuci tangan yang benar melalui praktek langsung dengan jumlah peserta yang terbatas. Selain itu, agar tujuan kegiatan PKM ini terpenuhi maka share pamflate edukasi mencuci tangan juga dishare melalui media grup WhattsApp.

PEMBAHASAN

Hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa di TPQ R.A Al-Musta'in belum pernah menerima sosialisasi terkait pencegahan covid-19 utamanya cara mencuci tangan dengan baik dan benar dari pihak manapun. Fasilitas mencuci tangan santri sudah tersedia, namun belum benar-benar diterapkan dan belum adanya panduan menggunakan fasilitas tersebut. Cara mencuci tangan santri juga belum tepat dan belum sesuai dengan yang dianjurkan oleh himbauan pemerintah terkait 3M.

Pada tahap observasi juga dilakukan koordinasi dengan pihak lembaga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini disambut baik oleh Kepala TPQ R.A.Al-Musta'in dengan memberikan dukungan penuh terkait progam kegiatan yang ditawarkan. Meskipun tidak dapat dilaksanakan dengan menghadirkan seluruh warga TPQ, bentuk dukungan yang dimaksud dengan perolehan izin untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi pencegahan covid-19 di TPQ R.A.Al-Musta'in baik melalui aplikasi whatsap dan secara langsung dengan jumlah santri dan pengajar yang terbatas.

Setelah kegiatan observasi dilakukan dan mendapatkan solusi terkait masalah yang dihadapi di TPQ R.A. Al-Musta'in yaitu melakukan perencanaan progam. Pada tahap ini, rencana yang dilakukan dengan membuat *timeline* kegiatan detail dari progam pengabdian masyarakat. Dimulai penentuan tempat pelaksanaan kegiatan, target kegiatan, pendampingan pelaksanaan kegiatan dan apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan sosialisasi ini. Pelaksanaan kegiatan observasi dan perencanaan progam tidak ditemukan kendala yang berarti.

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi pencegahan covid-19 yang dilaksankan dalam rentang waktu 28 Januari - 3 Februari 2021. Pada tanggal 28 Januari merupakan tahap pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan di Musholla TPQ R.A. Al-Musta'in pada pukul 16.00 yang dihadiri oleh 8 peserta sebagai perwakilan dari seluruh santri dan 1 pengajar sebagai pendamping dalam pelaksanaan kegiataan ini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan warga TPQ R. A. Al-Musta'in tentang Covid-19 dan pencegahannya.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini dipilih dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya di TPQ R.A Al-Musta'in, mengingat ketersedian fasilitas mencuci tangan, masker dan alat pengukur suhu sudah tersedia. Namun, belum benar-benar diterapkan di lembaga ini. Adanya sosialisasi ini disambut baik oleh warga TPQ dan peserta sangat antusias sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang menargetkan seluruh warga di TPQ R.A Al-Musta'in untuk ikut serta dalam kegiaatan ini dengan tujuan agar manfaat yang diterima mampu diterapkan oleh seluruh warga TPQ R.A. Al-Musta'in. Melani kartika sari (2020) berpendapat bahwa manfaat kegiatan sosialisasi dalam pengabdian masyarakat tentang pencegahan covid-19 yang dilakukan pada

siswa sekolah dasar ialah agar para siswa memahami tentang bahaya Covid-19, bagaimana cara penularan dan bagaimana cara pencegahannya. Sehingga para siswa memahami langkah-langkah pencegahan Covid-19 dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang sama juga menjadi harapan kegiatan ini bahwa program kegiatan sosialisasi pencegahan covid-19 ini akan memberikan manfaat yang sama kepada seluruh santri di TPQ R. A. Al-Musta'in.

Selanjutnya, setelah Sosialisasi pencegahan Covid-19 dilaksanakan adalah kegiatan edukasi tentang mencuci tangan dengan benar. Implementasi kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian akan kebersihan diri yang juga mengarah pada kebersihan lingkungan sekitar, seperti yang kita ketahui bahwa dimasa pandemi Covid-19 kegiatan mencuci tangan menjadi salah satu bagian adaptasi kebiasaan baru dari 3M yang merupakan kampanye dari Kemenkes RI. Kemenkes menghargai dukungan kemenag beserta jajarannya mulai dari tingkat provinsi hingga kabupaten/kota serta para pengelola pondok pesantren dalam mendukung kampanye 3M untuk menjaga pesantren kita agar tetap sehat dan aman dari penularan covid-19" (Rokom, 2020). Hal ini sangat sesuai dengan topik pelaksanaan program kegiatan Sosialisasi dan edukasi Covid-19 yang mengarah pada penguatan TPQ dalam masa dan pasca pandemi Covid-19.

Kegiatan sosialisasi ini tidak dihadiri oleh seluruh santri, selain dalam masa pandemi yaitu karena adanya himbauan dari KKMD kecamatan Purwosari untuk seluruh lembaga pendidikan madrasah diniyah (Madin) dan TPQ di wilayah kec. Purwosari meliburkan kegiatan tatap muka pada tanggal 11-25 Januari. Kemudian, adanya perpanjangan hingga 8 Februari serta adanya sanksi dan denda bagi lembaga yang tidak mematuhi peraturan tersebut. Sehingga kepala TPQ R.A. Al-Musta'in menyarankan agar kegiatan ini diwakili oleh beberapa peserta dari santri yang ditunjuk untuk mengikuti kegiatan sosialisasi ini.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan meminta peserta untuk mengisi lembar kuisioner sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dan bahan evaluasi program. Hasil kuisoner menunjukkan sebagian besar peserta menjawab belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang Covid-19. Setelah hasil kuisoner diisi, juga diketahui bahwa 2 dari 5 responden merupakan siswa SMP dan 3 lainnya merupakan siswa SD yang masih berusia 11-12 tahun. Sedangkan dari 50 santri TPQ Raudlatul Atfal Al-Musta'in jumlah siswa yang duduk dibangku SMP ada 7 anak.

Kuisioner selanjutnya berkaitan dengan penggunaan media TV/HP sebagai media informasi Covid-19, jawaban pada lembar kuisioner dari 5 sampel responden tidak menggunakan TV sebagai media informasi tentang Covid-19 melainkan sebagai media hiburan dan sekolah. Selanjutnya pengetahuan peserta tentang istilah 3M yang menjadi program pemerintah untuk adaptasi kebiasaan baru, dari 5 sampel responden hanya 2 responden yang menjawab tahu dan ketika sosialisasi berlangsung 2 responden tersebut mampu menyebutkan istilah dari 3M.

Penggunaan istilah 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak) bukan sekedar slogan kampanye dari pemerintah melainkan paket protokol kesehatan yang dihimbau untuk dipatuhi secara disiplin dalam mencegah penularan Covid-19. Berdasarkan hasil kuisoner bahwa seluruh responden tidak menerapkan 3M dalam kehidupan sehari-hari. Sangat disayangkan banyak anak-anak santri TPQ Raudlatul Atfal Al-Musta'in tidak menerapkan 3M dalam kegiatan sehari-hari.

Kuisioner selanjutnya tentang pengetahuan menggunakan masker dan mencuci tangan dengan benar. Hasil kuisoner dari 3 sampel responden menjawab tidak mengetahui cara menggunakan masker dan mencuci tangan dengan benar, ketika sosialisasi dan edukasi berlangsung peserta yang hadir sangat antusias dan saat ditanya berapa

lama mereka menggunakan masker serta mengganti maskernya, jawaban dari 2 responden adalah ketika maskernya kotor, itu artinya mereka menggunakan masker berhari-hari dan baru mengganti maskernya ketika kotor. Hal ini merupakan cara penggunaan masker yang salah. Setelah mendapatkan berbagai informasi tentang pencegahan Covid-19 para santri tersebut, kuisioner selanjutnya berkaitan pentingnya sosialisasi dan seberapa besar para responden merekomendasikan kegiatan sosialisasi Covid-19 ini.

Tahap sosialisasi dilanjutkan dengan kegiatan edukasi mencuci tangan yang dimulai pada tanggal 1 Februari 2021. Kegiatan edukasi diawali dengan pemasangan banner edukasi mencuci tangan dengan benar yang diletakkan di halaman TPQ R.A. Al-Musta'in. Banner tersebut sebagai bentuk implementasi kegiatan menfasilitasi TPQ duta perubahan perilaku pencegahan covid-19. Pemasangan banner juga dibantu oleh pihak lembaga.



Gambar 6.Penyediaan Banner

Pada tanggal 2 Februari 2021 kegiatan yang dilakukan dengan mengedukasi praktek mencuci tangan dengan benar. Kegiatan ini dilaksanakn dihalaman TPQ R.A Al-Musta'in. yang dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia dilembaga ini.



Gambar 7. Praktek mencuci tangan

Kegiatan ini dilakukan setelah mengetahui bahwa diTPQ R.A Al-Musta'in belum pernah ada edukasi tentang mencuci tangan dengan benar. Hal ini diketahui melalui hasil kuisoner yang diberikan sebelum kegiatan edukasi mencuci tangan ini dilakukan dan hasil observasi awal.

Kuisioner yang diberikan merujuk pada informasi sejauh mana pengetahuan responden tentang cara mencuci tangan dengan benar, kebiasaan mencuci tangan setelah beraktifitas dan bahkan tidak adanya pengetahuan bahwa penularan covid-19 bisa melalui tangan. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 11-15 tahun pengetahuan lebih luas tentang mencuci tangan karena anak pada usia tersebut dapat mengakses dan mendapatkan informasi atau pengetahuan melalui TV dan gadget.

Setelah melaksanakan kegiatan praktek mencuci tangan, kegiatan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2021 kegiatan yang dilakukan adalah menshare pamflet edukasi mencuci tangan melalui media grup Whatsapp.



Gambar 8. Share pamflet

Hal ini dilakukan untuk mencapai target kegiatan yang menargetkan agar seluruh warga TPQ R.A Al-Musta'in dapat menerapakan adaptasi kebiasaaan baru berupa mencuci tangan dengan benar, yang mulai dilaksanakan setiap hari sebelum berbaris seluruh santri diwajibkan mencuci tangan sebelum bersalaman dengan pengajar. Kegiatan ini merupakan bukti bahwa program ini berhasil dilaksanakan. Bukan itu saja keberhasilan program ini juga ditunjukkan melalui hasil testimoni yang disampaikan oleh ibu Mufida Adawiyah ustadzah dari jilid 6 selaku pendamping dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi mencuci tangan dengan benar yang menyampaikan "kegiatan sosialisasi dan edukasi seperti inilah yang diperlukan untuk lembaga kami, yang bisa dibilang minim pengetahuan dan agak acuh terhadap informasi penyebaran Covid-19".

Hasil implementasi program kegiatan PKM ini terkait duta perubahan perilaku pencegahan Covid-19 yang dilakukan diTPQ Raudlatul Atfal Al-Musta'in melalui pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara langsung dan melalui media WhatsApp menunjukkan hasil yang baik. Para guru maupun santri telah menerapkan 3M selama proses pembelajaran tatap muka di TPQ Raudlatul Atfal Al-Musta'in dan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Pengawasan dan pemantauan terhadap kegiatan ini masih terus dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan dapat diterapkan oleh seluruh warga TPQ dan dapat membantu dalam menekan penyebaran covid-19 khususnya untuk kecamatan Purwosari.

PENUTUP

Keberhasilan pencegahan penularan Covid-19 secara langsung dan melalui aplikasi WhatsApp ini secara fisik terlihat dari kebiasaan baru yang telah dilakukan di TPQ R.A Al-Musta'in yaitu kebiasaan mencuci tangan sebelum pelaksanakan kegiatan baris-berbaris dan membaca doa-doa dihalaman TPQ, serta kesadaran untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan dengan menggunakan masker, dan penerapan *physichal distancing* yang mulai dilakukan oleh para pengajar di ruang kelas. Hal ini merupakan pembuktian dampak positif yang diharapkan setelah pelaksanaan sosialisasi dan edukasi pencegahan covid-19. Selain itu ketercapaian target dan tujuan pelaksanaan program ini merupakan bukti keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Saran kepada pihak lembaga TPQ R.A. Al-Musta'in untuk betul-betul menerapakan hal-hal yang didapat dalam beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan. Selanjutnya mungkin saran untuk kampus ITSNU Pasuruan melaksanakan sosialisasi dengan skala yang lebih besar yaitu targetnya seluruh warga didesa kayoman mengingat tingkat pendidikan dari para warga yang sudah dipaparkan dibagian pendahuluan. Sehingga masyarakat mampu mempunyai pola pikir dan gaya hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Al Hakim, R. R. (2021). Pencegahan Penularan Covid-19 Berbasis Aplikasi Android Sebagai Implementasi Kegiatan Kkn Tematik Covid-19 Di Sokanegara Purwokerto Banyumas.

Community Engagement & Emergence Journal, 7-13.

Farisa, F. C. (2020). *Kasus Covid-19 Terus Meningkat, Satgas Sebut Masyarakat kian abaikan Protokol Kesehatan.* Jakarta: Kompas.com.

Listina, O., Kurnianingtyas, D. I., & Fatmah, I. S. (2020). Edukasi Corona Virus Deasease 19 (Covid-19) melalui penyebaran posterkepada masyarakat sawi kabupaten tegal. *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 10-10.

LPPM ITSNU Pasuruan. (2021). *Buku Panduan KKNT duta p;erubahan perilaku pencegahan covid-19.*

pasuruankab.go.id. (2020, april 11). Dipetik februari senin, 2021, dari www.pasuruankab.go.id.

Rahartri. (2019). "WhatsApp" media komunikasi efektif masa kini (studi kasus pada layanan jasa informasi ilmiah dikawasan puspiptek. *visi pustaka*.

Rokom. (2020). *KEMENKES-KEMENAG gelar kampanye 3M dalam puncak hari santri Nasional.* Depok: negeriku.kemkes.go.id.

Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang pencegahan covid-19 dikalangan siswa dasar di SD pinggiran 2 kecamatan papar kabupaten kediri. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 80-83.

sinaga, L. r., Asnawati, S., & Bangun, H. A. (2020). sosialisasi perilaku cuci terhdap pakai sabun didesa sawo sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat ditengah mewabahnya virus covid-19. *jurnal abdimas mutiara*, 19-28.

Syapitri, H., Siregar, L. M., & Saragih, F. L. (2020). pencegahani penularan covid-19 melalui sosialisasi dan pembagian maskerdi pasar peringgan medan. *jurnal kreatifitas pengabdian kepada massyarakat*, 227-238.